

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Pengertian Judul

DP3A ini berjudul Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kertonatan sebagai Pusat Pendidikan Dasar dan Kajian Keislaman dengan Konsep Simbolisasi Arsitektur Islam, pengertian dari masing-masing kata pada judul tersebut adalah:

- a. Pengembangan : proses, cara, perbuatan mengembangkan (<https://kbbi.web.id/>, Februari 2020).
- b. Madrasah Ibtidaiyah : tempat pendidikan dasar swasta setara dengan Muhammadiyah sekolah dasar terdiri dari enam kelas dengan 133 Program Khusus siswa berlokasi di RT.1/RW.2, Kebonan, (MI MPK) Kertonatan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Kertonatan Sukoharjo dengan akreditasi B (analisis penulis, 2020).
- c. Pusat : pokok pangkal atau yang menjadi pempunyan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya) (<https://kbbi.web.id/>, Februari 2020).
- d. Pendidikan : pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (<https://id.wikipedia.org/>, Februari 2020).
- e. Dasar : alas; fondasi (<https://kbbi.web.id/>, Februari 2020).
- f. Kajian : kata dasar kaji, pelajaran (agama dan sebagainya) (<https://kbbi.web.id/>, Februari 2020).
- g. Keislaman : segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam (<https://kbbi.web.id/>, Februari 2020).

- h. Simbolisasi : sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang (<https://jagokata.com/>, Februari 2020).
- i. Arsitektur Islam : sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim (<https://id.wikipedia.org/>, Februari 2020).

Jadi pengertian secara keseluruhan adalah proses mengembangkan MI MPK Kertonatan untuk menjadi tempat pokok pembelajaran dan keterampilan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian sebagai fondasi awal pendidikan anak dan menjadi tempat untuk mencari pelajaran terkait agama Islam dengan konsep bangunan yang melambangkan pemikiran Islam.

1. 2. Latar Belakang

1.2.1. Pentingnya Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan indikator yang sangat penting untuk membangun negara. Kualitas dan sistem pendidikan yang baik di suatu negara akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bahkan menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat mengantarkan kepada kemakmuran. Menurut Redja Mudyahardjo (2012) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu.

Indonesia memiliki berbagai tingkatan pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar yang didapatkan akan memengaruhi pendidikan yang akan dilakukan setelahnya. Hal ini terjadi karena tingkatan pendidikan tersebut akan saling berkelanjutan dan berkesinambungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan

menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Sehingga pendidikan dasar yang dianjurkan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu usia 7-12 tahun.

Menurut Eka Ihsanudin (2010), pendidikan memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Peserta didik dibekali kemampuan dasar seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- b. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan perkembangan siswa.
- c. Mempersiapkan untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan dasar untuk anak sangat diperlukan karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk mengembangkan kemampuan anak untuk membangun negara.

1.2.2. Fasilitas Pendidikan Dasar di Kertonatan

Sekolah dasar yang ada di Desa ini antara lain dua Sekolah Dasar (SDN Kertonatan 1 dan SDN Kertonatan 2) dan satu Madrasah Ibtidaiyah (MI MPK Kertonatan). Sejak tahun 2017 sampai sekarang jumlah sekolah dasar di Desa Kertonatan tidak mengalami penambahan. Berikut ini adalah data jumlah fasilitas pendidikan dasar di Desa Kertonatan yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo tahun 2017 – 2019.

Tabel 1. 1. Jumlah fasilitas pendidikan dasar di Desa Kertonatan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah		
		2017	2018	2019
1	Sekolah Dasar (SD)	2	2	2
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	1	1
JUMLAH		3	3	3

Sumber: BPS Kecamatan Kartasura, 2017 – 2019

Sekolah dasar yang ada di Desa Kertonatan memiliki siswa yang berasal dari daerah sekitar. Berikut ini adalah data jumlah murid pendidikan dasar di Desa Kertonatan yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo tahun 2017 – 2019.

Tabel 1. 2. Jumlah murid pendidikan dasar di Desa Kertonatan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah		
		2017	2018	2019
1	Sekolah Dasar (SD)	270	221	217
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	91	107	133
JUMLAH		361	328	350

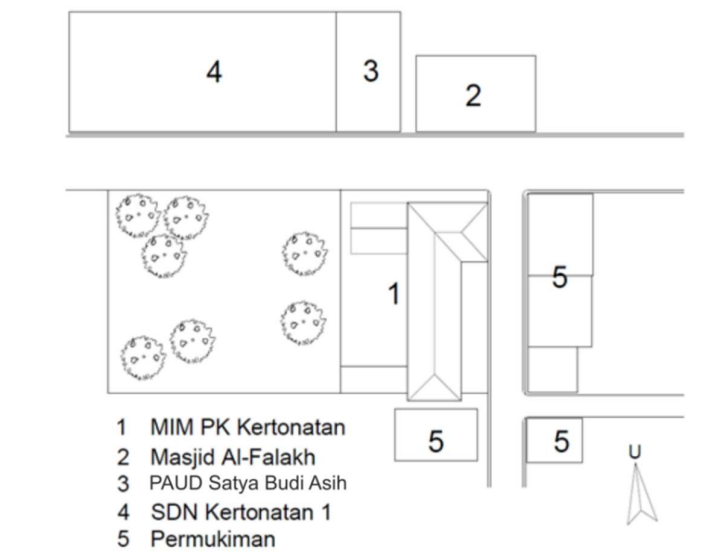
Sumber: BPS Kecamatan Kartasura, 2017 – 2019

MI MPK Kertonatan terletak di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura. Sekolah ini setingkat dengan sekolah dasar. Luas bangunan sekolah ini 500 m² dengan luas tanah 2.700 m². Sekolah ini memiliki enam ruang kelas, satu perpustakaan, ruang guru, dapur, lahan parkir dan dua toilet. Berikut ini adalah rincian data jumlah murid MI MPK Kertonatan yang didapatkan dari Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan (SIAP) Sekolah.

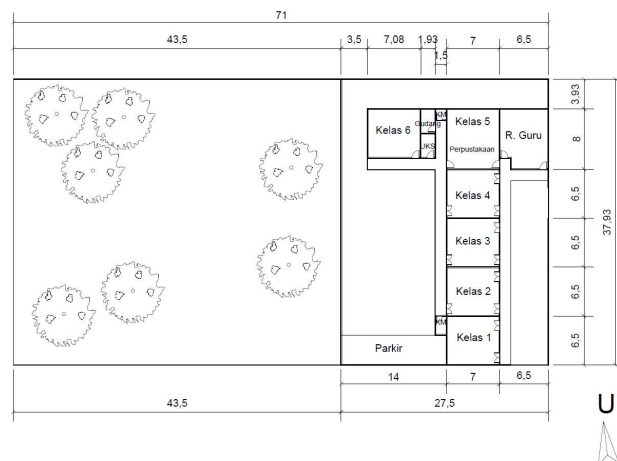
Tabel 1. 3. Jumlah siswa MI MPK Kertonatan

Kelas	Tahun Pelajaran		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	30	29	35
2	17	29	28
3	10	17	28
4	13	11	17
5	10	12	12
6	11	9	13
Jumlah siswa	91	107	133

Sumber: <http://20310588.siap-sekolah.com/data-siap/siswa-daftartingkat/>, 2020



Gambar 1. 1. Masterplan MI MPK Kertonatan
Sumber: analisis penulis, 2020



Gambar 1. 2. Denah MI MPK Kertonatan
Sumber: Analisis penulis, 2020

Berdasarkan data-data di atas MI MPK Kertonatan memiliki peningkatan jumlah siswa. Peningkatan ini tentu akan mempengaruhi besaran ruang yang akan digunakan. Saat ini ruang kelas yang dibutuhkan untuk belajar-mengajar ada tujuh kelas. Pada tiga tahun terakhir sesuai data pada SIAP kelas 1 di sekolah ini menggunakan dua kelas sebagai kelas 1A dan 1B sedangkan jumlah kelas yang tersedia hanya sebanyak enam kelas saja. Kelas 1B menggunakan sebagian dari ruang kelas 5

dengan dibatasi partisi kayu saja. Karena itu, ruang yang digunakan tentu saja harus diperbanyak agar dapat dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

1.2.3. Kegiatan Keislaman di Kertonatan

Kertonatan merupakan nama salah satu desa di Kecamatan Kartasura dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Solo-Semarang dan Desa Wirogunan.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali.
- c. Sebelah Timur : Desa Pucangan dan Kelurahan Kartasura.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali.



Gambar 1. 3. Peta Desa Kertonatan
Sumber: earth.google.com, 2020

Berikut ini adalah data jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kertonatan yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo tahun 2018.

Tabel 1. 4. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kertonatan tahun 2018

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.384
2	Perempuan	2.407
Jumlah		4.791
Sex rasio		99.04

Sumber: BPS Kecamatan Kartasura, 2017 – 2019

Jumlah pemeluk agama yang paling banyak di Desa ini adalah agama Islam dengan jumlah 3.541 jiwa. Sehingga tidak heran jika banyak kegiatan keislaman yang dilakukan di desa ini.

Tabel 1. 5. Jumlah pemeluk agama di Desa Kertonatan tahun 2018

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	3.541
2	Protestan	172
3	Khatolik	51
4	Hindu	0
5	Budha	1
6	Lainnya	0
Jumlah		3.765

Sumber: BPS Kecamatan Kartasura, 2017 – 2019

Kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan di Desa Kertonatan kebanyakan dilakukan di Masjid Al-Falakh Kertonatan. Masjid Al-Falakh merupakan masjid yang paling tua di desa ini. Masjid ini dibangun di lahan seluas 500m² dengan satu lantai. Banyaknya kegiatan yang dilakukan di masjid ini menggunakan ruang solat dan serambi masjid dimana akan mengganggu pengunjung masjid yang akan melaksanakan ibadah solat. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan:

Tabel 1. 6. Kegiatan rutin di Desa Kertonatan

No.	Kegiatan	Waktu	Pengguna	Tempat
1	Sholat idul fitri dan idul adha	1 syawal 10 dzulhijjah	Masyarakat sekitar	Lapangan sepakbola Kertonatan
2	Penyembelihan hewan qurban	10 dzulhijjah	Masyarakat sekitar	Masjid Al-Falah kertonatan
3	Pengajian ahad pagi	Setiap pagi di hari minggu	Masyarakat sekitar masjid	Masjid Al-Falah kertonatan
4	Pengajian tarjih muhammadiyah	2 minggu sekali	Bapak-bapak di Kertonatan	Masjid Al-Falah kertonatan
5	Pertemuan rutin ranting 'aisyiyah	1 bulan sekali	Ibu-ibu aisyiyah ranting kertonatan	Masjid Al-Falah kertonatan, MIM Kertonatan
6	Pertemuan rutin cabang 'aisyiyah	35 hari sekali	Ibu-ibu aisyiyah cabang (bergiliran se-kecamatan)	Masjid Al-Falah kertonatan, MIM Kertonatan
7	Kegiatan TPA anak-anak	Senin-jumat di sore hari	Anak-anak di sekitar masjid	Masjid Al-Falah kertonatan
8	Kajian ibu-ibu	Seminggu sekali	Ibu-ibu di sekitar masjid	Masjid Al-Falah kertonatan

Sumber: analisis penulis, 2020

1. 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menyediakan ruang yang dapat mewadahi kegiatan pendidikan dasar dan kajian keislaman yang rutin dilakukan?
- b. Bagaimana konsep simbolisasi arsitektur Islam yang diterapkan pada bangunan?

1. 4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Mengembangkan MI MPK Kertonatan menjadi sebuah kompleks yang berisikan pusat pendidikan dasar dan kajian keislaman sehingga seluruh kegiatan yang rutin dilakukan dapat dilaksanakan dengan lebih nyaman dengan menerapkan konsep simbolisasi arsitektur Islam.

1.4.2. Sasaran

- a. Pengembangan MI MPK Kertonatan menjadi sebuah kompleks yang berisikan pusat pendidikan dasar dan kajian keislaman sebagai tempat mencari ilmu, mengasah keterampilan, menyegarkan pikiran, dan tempat berkumpulnya para muslim.
- b. Menghasilkan konsep bangunan yang menerapkan konsep simbolisasi arsitektur Islam.

1. 5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi oleh beberapa hal agar tujuan pembahasan dapat tercapai, antara lain:

- a. Pengadaan fasilitas utama yaitu kegiatan pendidikan dasar dan kegiatan keislaman.
- b. Pengadaan fasilitas penunjang seperti kantor dan lain-lain yang menunjang kegiatan pengelola.
- c. Penerapan simbolisasi arsitektur Islam pada baik pada interior, eksterior maupun landscape bangunan.

1. 6. Metode Pembahasan

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, data dari instansi terkait, wawancara dengan beberapa narasumber, mendokumentasikan melalui gambar situasi yang ada, studi banding dan melalui internet.

b. Analisa Konsep

Permasalahan diselesaikan dengan mengolah dan menganalisa berdasarkan teori yang mendukung, sehingga diambil kesimpulan untuk mendapatkan konsep yang sesuai.

c. Sintesa

Kesimpulan yang didapatkan diolah menjadi konsep dan perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan judul.

1. 7. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dari Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi deskripsi atau pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan mengenai pengembangan MI MPK Kertonatan sebagai pusat pendidikan dasar dan kajian keislaman dengan penekanan simbolisasi arsitektur islam serta metode pembahasan dan sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori dan sumber data yang berkaitan dengan pembahasan yang terkait untuk memperkuat gagasan perencanaan sesuai dengan judul.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Tinjauan mengenai lokasi, kondisi, potensi di MI MPK Kertonatan secara umum berupa data fisik/non fisik seperti data kebijakan pemerintah, kependudukan, sosial, klimatologi.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan analisa konsep ruang, analisa dan konsep masa bangunan. Analisa site terkait dengan lokasi yang dipilih. Analisa dan konsep tampilan arsitektur, analisa dan konsep struktur utilitas.